

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh penggunaan aset terhadap profitabilitas pada KUD Sarwa Mukti selama lima periode dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan aset pada KUD Sarwa Mukti bahwa penggunaan aset tidak efektif. Setelah melihat perputaran masing-masing komponen aset dan dapat dilihat bahwa kecenderungannya yang terjadi dari empat perputaran komponen aset tidak ada yang efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan aset pada KUD Sarwa Mukti tidak efektif.
2. Berdasarkan perhitungan pengaruh efektivitas penggunaan aset terhadap profitabilitas yang menggunakan alat ukur *retun on assets* (ROA) mempunyai hubungan yang erat. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi pearson dengan menggunakan aturan Guilford. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efektivitas penggunaan aset maka semakin baik juga *retun on assets* di koperasi.
3. Berdasarkan perhitungan faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat *Retun On Assets* diantaranya *profit margin* cenderung turun, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan KUD Sarwa Mukti untuk mengelola usahanya belum efektif. Sedangkan perputaran total aktiva cenderung naik turun. Kecenderungan naik turun perputaran total aktiva menunjukkan

bahwa kemampuan KUD Sarwa Mukti untuk mengelola aktiva usahanya belum efektif. *Profit margin* yang cenderung turun diimbangi oleh perputaran total aktiva yang cenderung turun naik menunjukkan bahwa hal tersebut mengakibatkan rendahnya ROA KUD Sarwa Mukti. *Turnover Of Operating Assets* pada KUD Sarwa Mukti selama lima periode yaitu pada tahun 2014 sampai pada tahun 2018 dalam kategori tidak sehat. Karena menurut Peraturan Menteri Negara/Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006, tingkat *turnover of operating* KUD Sarwa Mukti berada pada kriteria <1 maka keadaan tersebut sangat tidak sehat. Rendahnya *turnover on asset* menunjukkan bahwa modal yang ditanam pada piutang terlalu besar sehingga menyebabkan tingkat *turnover on asset* rendah ini terjadi karena kurangnya pihak manajemen koperasi dalam hal pemberian kebijakan kepada peminjam sehingga menyebabkan *return on assets* rendah. Meskipun *return on assets* rendah dan *turnover of operating assets* yang rendah tetapi anggota sudah menerima manfaat ekonomi yang sudah maksimal. Untuk itu koperasi dituntut agar memperhitungkan perkembangan piutang penjualan pada KUD Sarwa Mukti selama lima tahun mengalami fluktuasi. Dan terjadi kenaikan pada tahun 2018 karena anggota yang berpartisipasi dalam melunasi pembelian terbilang tepat waktu dalam pengembaliannya.

4. Besar manfaat yang diperoleh anggota dalam penggunaan aset terhadap *Retun On Assets* dapat dilihat dari manfaat ekonomi langsung. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa manfaat ekonomi langsung positif sehingga

anggota koperasi sudah merasakan manfaat ekonomi langsung dan koperasi sudah memberikan hasil maksimal bagi anggota koperasi.

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan perputaran dari tiap-tiap komponen aset, manajer koperasi harus tepat melakukan kebijakan-kebijakan yang sangat berhubungan dengan pencapaian tujuan koperasi dengan cara melihat kebutuhan anggota sehingga unit usaha terus berkembang serta anggota merasakan manfaatnya. Dan koperasi diharapkan mampu menggunakan aset sebagai modal untuk kelancaran usaha koperasi secara maksimal agar tidak adanya dana yang digunakan sia-sia.
2. Koperasi harus melakukan evaluasi kesemua unit usaha yang ada di koperasi sehingga koperasi bisa mengetahui unit mana saja yang bermasalah atau kurang baik dalam mengalokasikan dana yang diberikan koperasi. Hal tersebut tentu akan membantu dalam upaya meningkatkan *return on assets*.
3. Koperasi harus mengevaluasi tingkat perputaran aktiva dalam upaya meningkatkan atau menjaga tingkat peputaran aktiva yang sehat dengan mengelola sejumlah aset yang dimiliki koperasi sebaik mungkin dan mengevaluasi aktiva mana saja yang dianggap belum maksimal penggunaannya serta mengurangi aset yang tidak menguntungkan atau menganggur. Selain itu, koperasi dapat meningkatkan pendapatan dan penjualan dengan memperluas cakupan usaha.
4. Koperasi harus sering melakukan pendidikan dan pelatihan kepada anggota dan karyawan. Pelatihan koperasi kepada anggota adalah upaya

meningkatkan kualitas hasil susu sapi perah yang bagus dan perawatan hewan. Pelatihan kepada karyawan adalah upaya memberikan wawasan mengenai pengelolaan administrasi dan keuangan sehingga dapat mendorong tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi



IKOPIN